

# ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS X

Nikma Firly Nuraini<sup>1</sup>, Syahrul Udin<sup>2</sup>, Muhamad Sholehuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [nikmafirlyn123@gmail.com](mailto:nikmafirlyn123@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [syahruludin@gmail.com](mailto:syahruludin@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [sholehudin@ikipppgribojonegoro.ac.id](mailto:sholehudin@ikipppgribojonegoro.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe and explain the orientation, submission, offer and agreement parts of the negotiating text written by MIPA 1 grade students of Muhammadiyah Senior High School Randublatung Blora on problem-based learning assisted by audio-visual media. This research is a qualitative descriptive study with 21 students. Data collection techniques using test methods, interviews, and documentation. Data validated using triangulation of data sources and triangulation of methods. Data analysis techniques using content analysis methods. The results of this study indicate that the text structure of the negotiations (orientation, submission, offer, and agreement) made by students is already referring to the theory of Kosasih and Kurniawan well. The conclusions in this study are 1) the orientation part, students express the problem to be negotiated, 2) the submission section, students write a statement that the first negotiator asks the second negotiator to do something in accordance with the wishes of the first negotiator, 3) the offer part, students write a number of statements argumentation on the proposed and rejected proposals, and 4) the agreement part, students express agreement or disagreement between the two parties.*

**Keywords:** *negotiation text, problem based learning, audio visual*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagian orientasi, pengajuan, penawaran dan kesepakatan pada teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung Blora pada pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah subjek 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Data divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan metode content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur teks negosiasi (orientasi, pengajuan, penawaran, dan kesepakatan) yang dibuat siswa sudah mengacu pada teori Kosasih dan Kurniawan dengan baik. Simpulan pada penelitian ini adalah 1) bagian orientasi, siswa mengungkapkan permasalahan yang akan dinegosiasikan, 2) bagian pengajuan, siswa menulis pernyataan bahwa negosiator pertama meminta negosiator kedua untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan negosiator pertama, 3) bagian penawaran, siswa menulis sejumlah pernyataan argumentasi pada penawaran dan penolakan yang diajukan, dan 4) bagian kesepakatan, siswa mengungkapkan kesetujuan atau ketidaksetujuan antara kedua belah pihak.*

**Kata Kunci:** *teks negosiasi, pembelajaran berbasis masalah, audio visual*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat luas sebagai alat berekspresi dan alat komunikasi. Selain itu, bahasa juga dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan tingkat pendidikan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari baik pada tingkat pendidikan dasar, menengah, atas, sampai jenjang perguruan tinggi.

Pada dasarnya dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek penting keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam dunia pendidikan pembelajaran menulis dapat memudahkan peserta didik berpikir secara kritis dan kreatif. Dengan menulis peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan berupa tulisan yang runtut. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2013) menjelaskan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Artinya peserta didik harus berlatih keterampilan menulis secara rutin dan teratur agar peserta didik mahir dalam menulis dengan rangkaian kalimat yang sempurna menjadi satu paragraf yang utuh dan koheren. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yang berbasis teks mengarahkan peserta didik untuk cakap dalam menulis. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran menulis pada semester genap di kelas X tingkat SMA materi yang dipelajari adalah teks negosiasi, biografi, puisi, debat, dan resensi buku.

Menulis teks negosiasi di kelas X tingkat SMA dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.11 yang berbunyi mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi dan struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, kesepakatan) dari teks negosiasi. Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk menyelesaikan persoalan diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan agar kesepakatan

tercapai. Pihak-pihak tersebut berdialog untuk membuat kesepakatan mengenai persoalan tanpa merugikan pihak lain sehingga terwujud suatu penyelesaian bersama (Kemendikbud, 2014). Dengan menulis teks negosiasi peserta didik akan mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi dari permasalahan, serta menulis teks negosiasi dapat melatih konsentrasi, ketelitian, dan kepercayaan diri peserta didik. Setiap orang pasti akan melakukan negosiasi dalam kehidupannya. Sehingga terdapat korelasi dalam pembelajaran teks negosiasi yaitu antara sesuatu yang dipelajari dengan sesuatu yang ada dalam kehidupan nyata peserta didik. Keterampilan menulis teks negosiasi pada kenyataannya tidaklah mudah seperti yang dibayangkan peserta didik, karena dalam menulis teks negosiasi harus memperhatikan struktur, kaidah, ejaan dan bahasa yang benar.

SMA Muhammadiyah Randublatung-Blora merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, adanya peserta didik yang mengalami kendala dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis peserta didik adalah, (1) peserta didik kurang menguasai materi keterampilan menulis dengan baik, (2) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (3) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) guru di sana masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan (5) kurang adanya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan pembelajaran di kelas hanya berpusat kepada guru dan tidak melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Alternatif yang dapat ditempuh untuk menyikapi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi kendala yang dialami oleh peserta didik. Peneliti dan guru memilih model pembelajaran berbasis masalah yang berbantuan media audio visual. Penerapan model pembelajaran dan penggunaan media tersebut diperkirakan akan mampu mengatasi permasalahan peserta didik dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada masalah dari kehidupan aktual peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pada model pembelajaran ini menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran, serta peserta didik berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Margetson (dalam Rusman, 2012) pembelajaran berbasis masalah akan membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (dalam Sari & Rahadi, 2014) diantaranya sebagai berikut: (1) siswa tertantang untuk menemukan pengetahuan baru, (2) siswa dapat memahami masalah dalam kehidupan nyata, dan (3) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Akan tetapi dalam model pembelajaran berbasis masalah tidak menutup kemungkinan akan membuat peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan dalam memecahkan masalah karena mengagap masalah sulit untuk dipecahkan, sehingga peserta didik merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalah. Untuk menutup kemungkinan tersebut peneliti akan memadukan model pembelajaran berbasis masalah dengan media audio visual agar kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi dapat berjalan secara maksimal.

Penggunaan media audio visual akan mendorong minat peserta didik untuk berdiskusi dan mempraktik. Hal ini disebabkan media audio visual tidak hanya melibatkan indera penglihatan atau pendengaran saja, tetapi media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik dalam pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, media audio visual dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain itu, media audio visual juga dapat mengembangkan daya nalar peserta didik untuk menjelaskan apa yang telah dilihatnya, kemudian peserta didik akan menulis ke dalam bentuk kalimat. Penggunaan media audio visual dapat disertai dengan ilustrasi berupa uraian

materi dan pernyataan yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Rochmiyati (2016) mengenai ketrampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tarigan, J. (2018) mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media video dapat meningkatkan aspek keeterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Gani, dan Hafriison (2017) mengenai pengaruh model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) terhadap keterampilan menulis teks fabel.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan daya pikir peserta didik dalam menuangkan ide-idenya ke dalam teks negoosiasi. Upaya penerapan model pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menemukan masalah dan memberikan solusi dari apa yang telah dilihat secara langsung. Selain itu, akan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan disajikan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah bagaimana orientasi, pengajuan, penawaran, dan kesepakatan pada teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung Blora, ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIPA 1 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Sumber data merupakan subjek tempat data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung Blora. Data yang didapat dari siswa berupa hasil tes menulis teks negosiasi siswa dan wawancara dengan siswa tersebut.

Prosedur pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dilakukan pada sebuah penelitian. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

#### 1. Metode Tes

Menurut Mamik (2015) tes merupakan deretan pertanyaan yang berisi latihan yang berfungsi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Metode tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung Blora dalam menulis teks negosiasi. Tes menulis siswa dilakukan oleh siswa secara individu setelah diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual. Kemudian hasil tes yang ditulis oleh siswa dianalisis untuk mengetahui keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang sesuai dengan indikator.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dari tes yang dilakukan siswa yaitu a). peneliti menampilkan tiga video melalui daring untuk dicari permasalahan yang muncul, b). siswa memaparkan ketiga permasalahan yang muncul pada video yang ditampilkan, c). peneliti meminta kepada siswa untuk memilih salah satu permasalahan yang akan dikembangkan kedalam teks negosiasi, d). siswa menyiapkan kertas untuk menulis teks negosiasi berdasarkan masalah yang dipilih, e). peneliti mengawasi siswa dalam menulis teks negosiasi melalui pembelajaran daring, f). setelah siswa selesai menyelesaikan soal tes, kemudian siswa mengumpulkan hasil tesnya kepada peneliti melalui daring, dan g). peneliti menganalisis hasil tes siswa.

#### 2. Metode Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur pada umumnya dianggap sesuai dengan sifat siswa yang lebih senang menceritakan masalahnya, serta dalam melakukan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat bebas yang akan membuat siswa tidak merasa bosan dan

wawancara yang dilakukan tetap mengarah pada pedoman wawancara. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara, yaitu a). menyusun pedoman wawancara tidak terstruktur, b). wawancara dilakukan secara terang-terangan yaitu antara siswa sebagai subjek penelitian dan peneliti sebagai pewawancara, c). wawancara dilakukan pada 4 siswa yang sesuai dengan indikator. Butir pertanyaan dikembangkan dari hasil menulis teks negosiasi yang telah dilakukan oleh siswa, dan d). hasil wawancara dianalisis sehingga mendapatkan hal yang berhubungan dengan kreativitas siswa dalam menulis teks negosiasi.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang berupa teks atau foto yang berkenaan dengan penelitian guna untuk mencari informasi (Rukin, 2019).

Teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada teori Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015) yang meliputi tiga analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

##### 1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan atau pemusatan terhadap suatu hal yang penting, serta merangkum data yang ada dalam bentuk catatan tertulis di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari, *langkah pertama* dalam mereduksi data yaitu mengoreksi pekerjaan siswa kemudian memberikan penskoran terhadap hasil pekerjaan tersebut. *Langkah selanjutnya* yaitu melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang memenuhi indikator penilaian, kemudian hasil wawancara itu disusun dan disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang baik.

##### 2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data kemudian data diolah dan dijelaskan secara singkat dan rinci. Tahap penyajian data dalam penelitian ini yaitu a). menampilkan hasil pekerjaan siswa yang sudah diseleksi sesuai indikator, dan b). menyajikan hasil wawancara pada siswa yang sesuai dengan

indikator yang telah direkam menggunakan hp (*hand phone*).

### 3 Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Peneliti membuat suatu kesimpulan awal yang bersifat sementara tentang hasil menulis teks negosiasi yang ditulis oleh siswa. Penarikan kesimpulan dalam hal ini yaitu membandingkan hasil pekerjaan menulis teks negosiasi dengan hasil wawancara siswa, kemudian ditarik simpulan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

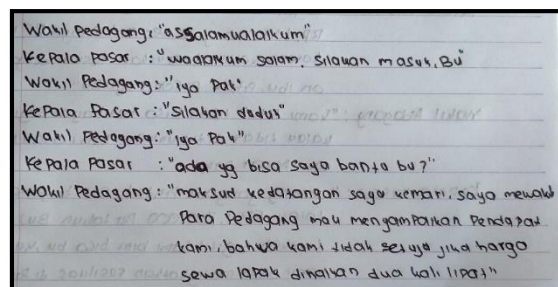
Validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data untuk menguji bagaimana suatu kejadian dialami oleh kelompok yang berbeda pada waktu dan keadaan yang berbeda pula (Danim, 2003). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang didapat dari berbagai sumber. Adapun langkah yang dilakukan dalam melakukan triangulasi sumber data yaitu melakukan perbandingan antara hasil tes dan hasil wawancara. Pada triangulasi metode peneliti menggunakan lebih dari satu metode untuk mendapat data yang sama. Adapun langkah yang dilakukan dalam melakukan triangulasi metode yaitu peneliti melakukan tes menulis teks negosiasi kemudian melakukan klarifikasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Apabila data tersebut terdapat konsistensi atau kesamaan pendapat, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil teks negosiasi yang ditulis oleh siswa siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung Blora dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual adalah sebagai berikut.

### Hasil

Berdasarkan pada teori Kosasih dan Kurniawan (2019) mengenai indikator menulis teks negosiasi, berikut bentuk teks negosiasi yang ditulis oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Struktur pertama adalah orientasi. Bentuk orientasi pada teks negosiasi yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.** Bagian Orientasi Teks Negosiasi

Pada lembar tes menulis teks negosiasi. Siswa membuat orientasi dengan menampilkan tokoh wakil pedagang dan kepala pasar. Isi orientasi berisi tentang ungkapan ketidaksetujuan mengenai harga sewa lapak di pasar yang dinaikkan menjadi dua kali lipat. Berdasarkan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu membuat orientasi dengan baik dan sesuai dengan struktur teks negosiasi. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, mengapa dia menulis orientasi seperti itu. Dia menjelaskan bahwa konsep itu muncul dibenaknya ketika melihat video permasalahan ditampilkan. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

P : "Apakah kamu sudah melihat video yang dikirim, Mas?"

S1 : "Sudah, Bu."

P : "Apakah kamu sudah memahami struktur teks negosiasi?"

S1 : "Sudah, Bu."

P : "Kamu sudah paham konsep orientasi pada teks negosiasi?"

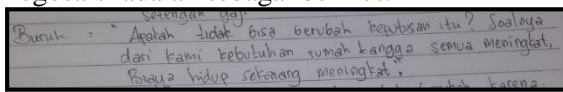
S1 : "Sudah, Bu"

P : "Mengapa kamu membuat orientasi dengan mengangkat wakil pedagang dan kepala pasar sebagai tokoh percakapan?"

S1 : "Karena saya melihat pada video permasalahan yang Ibu tampilkan, pada percakapan antara kedua pihak tersebut dapat disusun menjadi teks negosiasi yang baik, mampu menjadi pembuka dalam teks negosiasi yang menghasilkan sebuah persetujuan."

Orientasi pada teks negosiasi yang ditulis oleh S1 sudah sesuai dengan orientasi yang diungkapkan oleh Kosasih dan Kurniawan. Kosasih dan Kurniawan (2019) menjelaskan bahwa orientasi yang baik adalah orientasi yang mengungkapkan permasalahan yang akan dinegosiasikan.

Struktur kedua adalah pengajuan. Bentuk pengajuan yang ditulis oleh siswa pada teks negosiasi adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.** Bagian pengajuan Teks Negosiasi

Pada lembar tes menulis teks negosiasi. Siswa membuat pengajuan dengan menampilkan tokoh buruh dan staf keuangan. Isi pengajuan berisi tentang buruh yang meminta untuk keputusan diubah karena kebutuhan meningkat. Berdasarkan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu membuat pengajuan dengan baik dan benar. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, mengapa dia menulis pengajuan seperti itu. Dia menjelaskan bahwa ide tersebut datang karena sering melihat berita di televisi. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu sudah memahami bagian pengajuan pada teks negosiasi?”

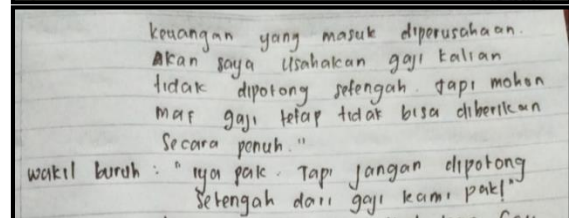
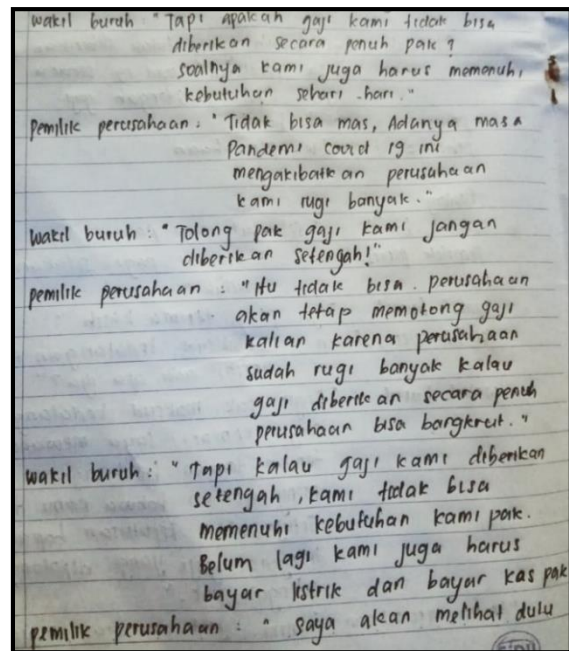
S2 : “Sudah, Bu.”

P : “Mengapa kamu membuat pengajuan seperti itu?”

S2 : “Karena saya sering melihat berita di televisi bu, pada masa pandemi Covid-19 ini banyak pekerja yang tidak digaji tapi kebutuhan semakin meningkat.”

Pengajuan pada teks negosiasi yang dibuat oleh S2 sudah sesuai dengan pengajuan yang diungkapkan oleh Kosasih dan Kurniawan. Kosasih dan Kurniawan (2019) menjelaskan bahwa pengajuan yang baik adalah pengajuan yang berisi pernyataan negosiator pertama untuk meminta, mengajak, mendorong negosiator kedua melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.

Struktur ketiga adalah penawaran. Bentuk penawaran yang ditulis oleh siswa pada teks negosiasi adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.** Bagian penawaran Teks Negosiasi

Pada lembar tes menulis teks negosiasi. Siswa membuat penawaran dengan menampilkan tokoh wakil buruh dan pemilik perusahaan. Bagian penawaran berisi tentang tawar-menawar gaji buruh yang dipotong setengah gaji pada masa pandemi Covid-19. Para buruh tidak setuju karena kebutuhan semakin meningkat, tetapi pihak perusahaan akan tetap memotong gaji buruh karena perusahaan sudah rugi banyak akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu menulis penawaran sesuai indikator teks negosiasi. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, mengapa dia menulis penawaran seperti itu. Dia menjelaskan bahwa ide penawaran itu muncul ketika melihat video permasalahan yang Ibu tampilkan dan kondisi permasalahan seperti ini terjadi disekitar lingkungannya. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu sudah memahami bagian penawaran pada teks negosiasi?”

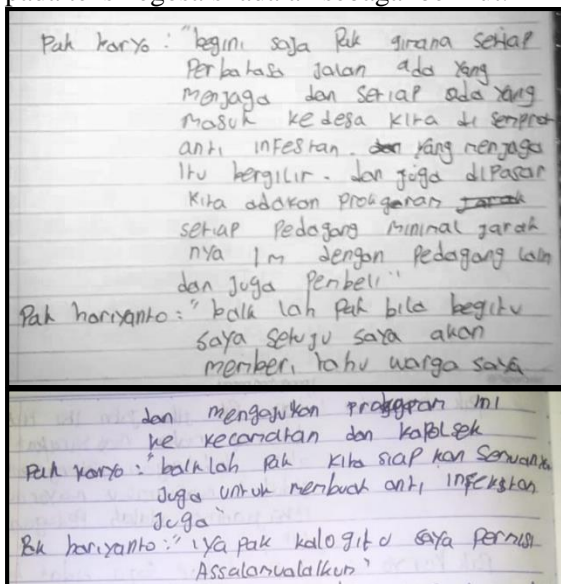
S3 : “Sudah, Bu.”

P : “Mengapa kamu menulis penawaran seperti itu?”

S3 : “Karena saya mendapatkan ide itu ketika saya melihat video permasalahan yang Ibu tampilkan dan permasalahan pemotongan gaji ini terjadi dilingkungan sekitar saya, Bu.”

Penawaran pada teks negosiasi yang dibuat oleh S3 sudah sesuai dengan penawaran yang diungkapkan oleh Kosasih dan Kurniawan. Kosasih dan Kurniawan (2019:359) menjelaskan bahwa penawaran yang baik adalah penawaran yang berisi sejumlah pernyataan argumentasi beserta alasannya pada penawaran dan penolakan yang diajukan.

Struktur keempat adalah kesepakatan. Bentuk kesepakatan yang ditulis oleh siswa pada teks negosiasi adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.** Bagian kesepakatan Teks Negosiasi

Pada lembar tes menulis teks negosiasi. Siswa membuat kesepakatan dengan menampilkan tokoh Pak Hariyanto (Kepala Desa Batujajar) dan Pak Karyo (Kepala Desa Karanganyar). Bagian kesepakatan berisi tentang kesetujuan Pak Hariyanto mengenai keputusan Pak Karyo untuk menutup jalan perbatasan antara desa Batujajar dan Karanganyar. Pak Hariyanto menyetujui hal itu karena Pak Karyo sudah menetapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Berdasarkan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa mampu menulis kesepakatan dengan baik sesuai struktur teks negosiasi. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, mengapa dia menulis

kesepakatan seperti itu. Dia menjelaskan bahwa permasalahan jalan yang ditutup ini terjadi di desanya.

P : “Kamu sudah memahami struktur teks negosiasi?”

S4 : “Sudah, Bu.”

P : “Apakah kamu sudah memahami bagian kesepakatan pada teks negosiasi?”

S4 : “Sudah, Bu.”

P : “Mengapa kamu menulis kesepakatan seperti itu?”

S4 : “Karena permasalahan jalan yang ditutup pada masa pandemi Covid-19 ini terjadi di desa saya sendiri, Bu. Sehingga saya mempunyai ide mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan topik teks negosiasi.”

Kesepakatan pada teks negosiasi yang dibuat oleh S4 sudah sesuai dengan kesepakatan yang diungkapkan oleh Kosasih dan Kurniawan. Kosasih dan Kurniawan (2019) menjelaskan bahwa kesepakatan yang baik adalah kesepakatan yang mengungkapkan ksetujuan atau ketidaksetujuan antara kedua belah pihak.

## Pembahasan

Merujuk pada struktur yang dikemukakan oleh Kosasih dan Kurniawan (2019). Struktur yang ditulis oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung Blora tahun pelajaran 2019/2020 sudah mengacu pada struktur teks negosiasi yang sesuai dengan teori Kosasih dan Kurniawan (2019) dengan benar.

Pada bagian orientasi teks negosiasi. Siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Siswa menulis orientasi berdasarkan video permasalahan yang ditampilkan oleh peneliti, siswa terinspirasi membuat teks negosiasi dengan topik kenaikan harga sewa lapak di pasar. Konsep orientasi ini melibatkan wakil pedagang yang mengungkapkan ketidaksetujuan atas keputusan yang dibuat oleh kepala pasar mengenai kenaikan harga sewa lapak sebesar dua kali lipat. Orientasi merupakan bagian dari teks negosiasi yang mengungkapkan permasalahan yang akan dinegosiasikan (Kosasih dan Kurniawan, 2019).

Pada bagian pengajuan teks negosiasi. Siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Bagian pengajuan yang ditulis oleh siswa memcerminkan ada salah satu pihak

mengajukan sebuah permintaan. Permintaan diajukan oleh buruh kepada staf keuangan untuk mengubah keputusan yang diambil mengenai pemotongan gaji buruh pada masa pandemi Covid-19. Pengajuan merupakan bagian teks negosiasi yang berisi tentang permintaan oleh salah satu pihak (Mahsun, 2014).

Pada bagian penawaran teks negosiasi. Siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Siswa menulis bagian penawaran berdasarkan video permasalahan yang ditampilkan peneliti dan kondisi permasalahan yang diangkat sebagai topik penawaran terjadi disekitar lingkungannya. Permasalahan yang dituliskan melibatkan seorang wakil buruh yang meminta penawaran kepada pemilik perusahaan mengenai pemotongan gaji sebesar setengah gaji buruh pada masa pandemi Covid-19. Penawaran merupakan bagian dari teks negosiasi yang berisi tentang proses terjadinya tawar-menawar antara kedua belah pihak dengan mengajukan beberapa usulan hingga terbentuknya kesepakatan yang akan menguntungkan kedua belah pihak (Osmimi, 2018).

Pada bagian kesepakatan teks negosiasi. Siswa menulis bagian kesepakatan berdasarkan permasalahan yang terjadi di desanya. Bentuk kesepakatan ini melibatkan Pak Hariyanto (Kepala Desa Batujajar) yang menyetujui keputusan Pak Karyo (Kepala Desa Karanganyar) untuk menutup jalan perbatasan antara desa Batujajar dan Karanganyar demi menghambat penyebaran virus corona. Kesepakatan merupakan bagian dari teks negosiasi yang berupa keputusan anantara kedua belah pihak, baik berupa kesetujuan atau ketidaksetujuan (Kosasih dan Kurniawan, 2019:360).

Kemampuan siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung, Blora, Indonesia dalam menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur teks negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual sangat cocok diterapkan pada kompetensi dasar 4.11 yang berbunyi mengontruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi dan struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, kesepakatan) teks negosiasi. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual memberikan pembaruan dalam proses pembelajaran, siswa secara aktif terdorong mempelajari materi teks negosiasi.

Siswa juga dapat berfikir kritis untuk menuangkan ide-idenya ke dalam teks negosiasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tarigan (2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video berpengaruh sangat tinggi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi.

## SIMPULAN

Bentuk teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Muhammadiyah Randublatung Blora pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual telah mengacu pada struktur teks negosiasi sesuai dengan teori Kosasih dan Kurniawan (2019) dengan baik. Pada bagian orientasi, siswa menulis orientasi berdasarkan video permasalahan yang ditampilkan oleh peneliti, siswa terinspirasi membuat teks negosiasi dengan topik kenaikan harga sewa lapak di pasar. Pada bagian pengajuan, siswa menulis bagian pengajuan berdasarkan tayangan berita di televisi. Pada bagian penawaran, siswa menulis bagian penawaran berdasarkan video permasalahan yang ditampilkan peneliti dan kondisi permasalahan yang diangkat sebagai topik penawaran terjadi disekitar lingkungannya. Pada bagian kesepakatan, siswa menulis bagian kesepakatan berdasarkan permasalahan yang terjadi di desanya. Berdasarkan teks negosiasi yang telah ditulis oleh siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual sangat tepat diterapkan pada pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, A. R. & Rochmiyati, S. (2017). Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan media audio visual pada siswa kelas X TSM I SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal CARAKA*, 2 (2), 72-83.
- Arikunto. S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.



- Danim, S. (2003). *Riset keperawatan: sejarah & metodologi*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik: buku siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. & Kurniawan, E. (2016). *22 jenis teks & strategi pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajran bahasa Indonesia*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Mamik. (2014). *Metodelogi kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Osmimi. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan model kooperatif learning tipe circ kelas X IPS 5 SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal akrab juara*, 3 (3), 158-165.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan ahmar cendikia Indonesia.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionlisme guru*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Sari, L. S. P. & Rahardi, M. (2014). *Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tematik siswa sekolah menengah pertama*. *Jurnal pendidikan matematika*, 3 (3), 143-150.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Justianus. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media vidio untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. *Journal of education action research*, 2 (2), 123-133.
- Yunita, F., Gani, E. & Hafriison, M. (2017). Pengaruh model problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 6 (2), 159-166.